

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa balita merupakan masa emas atau *golden age period* yaitu apabila balita dibina dengan baik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak tersebut. Rosadi (dalam Asmani, 2009, hlm. 39) mengemukakan bahwa “masa balita disebut sebagai masa emas (*golden age period*) khususnya pada usia nol sampai dua tahun perkembangan otak mencapai 80%”. Masa balita juga disebut sebagai masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Apabila pada masa kritis ini tidak memperoleh rangsangan yang tepat, baik dalam bentuk latihan maupun proses belajar, maka anak akan mengalami gangguan perkembangan baik emosi, sosial, mental, intelektual, dan moral yang akan sangat menentukan sikap serta nilai pola perilaku anak dikemudian hari.

Keluarga mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang anak, karena keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan yang paling utama. Sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama keluarga. Dengan demikian, peran keluarga dalam hal pendidikan bagi anak tidak dapat tergantikan sekalipun anak telah dididik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Untuk itu keluarga harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan, serta perlindungan. “Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, bagi agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat” (Yusuf, 2011, hlm. 37).

Kenyataan yang dijumpai di masyarakat masih banyak keluarga yang belum memahami perannya sebagai orangtua terutama pada keluarga dengan ekonomi rendah atau miskin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Briawan dan Herawati (2008, hlm. 75) mengemukakan bahwa “stimulasi perkembangan anak balita yang dilakukan oleh keluarga miskin dikategorikan memiliki stimulasi yang rendah”. Pendampingan stimulasi perkembangan yang dilakukan oleh orangtua

pada keluarga tingkat ekonomi yang rendah memiliki keterbatasan pengetahuan tentang pengasuhan anak. Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah untuk meningkatkan ketahanan keluarga khususnya dalam peran mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengimplementasikan pertimbangan tersebut dalam program ketahanan keluarga yang disebut dengan Program Bina Keluarga Balita (BKB). BKB menurut BKKBN (2001f, hlm. 5-6) merupakan “suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orangtua dan anggota keluarga lainnya tentang bagaimana mendidik dan mengasuh anak balitanya serta bagaimana memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya”.

Pelaksanaan BKB di lapangan berintegrasi dengan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang ada di kelurahan maupun desa khususnya di tingkat Rukun Warga (RW). Kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan yang diberikan oleh kader BKB dimasing-masing Posyandu. Penyuluhan merupakan hubungan antar pribadi antara kader BKB dan ibu balita mengenai tumbuh dan kembang anak. Tujuan dari penyuluhan BKB tersebut adalah untuk memberdayakan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh dan kembang anak untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Penyuluhan BKB dilaksanakan satu bulan sekali dengan penyampaian materi pokok yang telah ditentukan dan diikuti oleh peserta BKB.

Setelah mengikuti penyuluhan BKB khususnya mengenai pengasuhan anak, diharapkan orangtua mampu meningkatkan kemampuannya terutama dalam pengasuhan anak sesuai dengan usianya sehingga anak dapat berkembang menjadi anak yang berkepribadian luhur, cerdas, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Orangtua peserta BKB dapat memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang pengasuhan anak dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi perkembangan gerakan kasar dan halus anak, perkembangan komunikasi pasif dan aktif anak, perkembangan kecerdasan anak, perkembangan kemandirian dan tingkah laku sosial anak. Pengasuhan diberikan melalui bentuk interaksi dan pemberian stimulasi dari orangtua atau keluarga lainnya yang ada disekitar kehidupan anak.

lis Lisniawati, 2017

MANFAAT HASIL PENYULUHAN BINA KELUARGA BALITA (BKB) DALAM PENGASUHAN BALITA PADA IBU PETANI DI DESA KEBONCAU SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desa Keboncau Sumedang merupakan sebuah desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Keterbatasan keterampilan dan pengetahuan membuat orangtua mengandalkan nafkah dari bercocok tanam atau pertanian untuk menambah pendapatan kebutuhan hidup keluarga. Penduduk sekitar tidak hanya mengelola lahan pertanian di daerahnya sendiri akan tetapi mereka bercocok tanam sampai memasuki wilayah daerah lain, sehingga waktu lebih banyak tersita untuk bekerja di ladang dibandingkan waktu untuk mengasuh anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada hari Sabtu tanggal 10 September 2016 dengan kader BKB Posyandu Aster 4 Desa Keboncau Sumedang diperoleh informasi bahwa kegiatan penyuluhan BKB dilaksanakan setiap satu bulan sekali di hari Kamis minggu awal dengan berintegrasi dengan kegiatan Posyandu. Peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan BKB berjumlah 76 peserta yang tergolong pada peserta aktif dan pasif.

Kader BKB juga menjelaskan bahwa keluarga petani khususnya ibu sebagai peserta BKB belum menerapkan hasil penyuluhan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan BKB pada kehidupan sehari-hari, terbukti dari interaksi orangtua dan anak masih dirasakan kurang intensif. Masyarakat pedesaan khususnya pada masyarakat petani, intensitas pertemuan dengan anak dirasa kurang, karena orangtua lebih sering berada di sawah untuk bekerja. Orangtua memperhatikan anak-anaknya pada saat sebelum dan sesudah bekerja, anak lebih sering ditinggalkan kepada anggota keluarga lainnya seperti nenek, kakak, bibi, ataupun tetangga. Anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang lain dibandingkan dengan ibunya, sehingga anak kurang mendapatkan pengasuhan yang cukup dari orangtua khususnya ibu. Hasil penelitian Hastuti (2009, hlm. 52) menunjukkan bahwa “perkembangan motorik anak dipengaruhi secara positif oleh kualitas stimulasi psikososial di rumah (yang diukur dengan *home*), serta kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, dan faktor umur anak”.

Mereka tidak menyadari pengasuhan yang mereka lakukan pada anak merupakan suatu rangsangan dalam pengasuhan anak. Seperti hasil penelitian yang mengemukakan bahwa “orangtua petani masih terpacu dengan pengasuhan orangtua dahulu yang berpendapat bahwa anak akan tumbuh dan berkembang sendiri tanpa adanya pelatihan perkembangan” (Putri, 2012, hlm. 6). Ketika

orangtua membawa anaknya ke sawah dan anak bermain dengan lingkungan disekitarnya seperti tanah liat dengan membuat robot-robotan dan bentuk lainnya anak telah dilatih otot motorik halusny. Pendidikan awal pengalaman yang diberikan oleh orangtua kepada anak pada masa awal pertumbuhannya akan menjadi dasar bagi pengembangan dan pembentukan kepribadian pada saat telah menjadi dewasa.

Permasalahan yang diangkat dari lapangan dapat menunjukkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam membina tumbuh kembang balita dilihat dari latar belakang ibu serta keberhasilan kegiatan penyuluhan BKB yang dilaksanakan oleh kader BKB dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan ibu balita dalam upaya membantu tumbuh kembang anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul “Manfaat Hasil Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pengasuhan Balita pada Ibu Petani di Desa Keboncau Sumedang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Keboncau Sumedang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi ibu serta kader BKB tentang kegiatan penyuluhan BKB.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Program penyuluhan BKB di Desa Keboncau Sumedang sudah dilaksanakan dengan baik.
2. Hasil penyuluhan BKB terutama mengenai pengasuhan balita belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Keluarga petani khususnya ibu sebagai peserta BKB perlu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pengasuhan balita.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Setiap penelitian perlu adanya kejelasan masalah yang akan diteliti sehingga objek penelitiannya jelas. Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas,

Lis Lisniawati, 2017

MANFAAT HASIL PENYULUHAN BINA KELUARGA BALITA (BKB) DALAM PENGASUHAN BALITA PADA IBU PETANI DI DESA KEBONCAU SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Manfaat Hasil Penyuluhan BKB dalam Pengasuhan Balita pada Ibu Petani di Desa Keboncau Sumedang?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk mengetahui manfaat hasil penyuluhan BKB dalam pengasuhan balita pada ibu petani di Desa Keboncau Sumedang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil penyuluhan BKB dalam pengasuhan balita pada ibu petani di Desa Keboncau Sumedang yang berkaitan dengan;

- a. Perkembangan motorik kasar dan halus dalam pengasuhan balita.
- b. Perkembangan komunikasi aktif dan pasif dalam pengasuhan balita.
- c. Perkembangan kecerdasan anak dalam pengasuhan balita.
- d. Perkembangan kemandirian dan tingkah laku sosial anak dalam pengasuhan balita.

E. Manfaat atau Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya dan memperluas pengetahuan mengenai pengelolaan kegiatan BKB serta pola pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua terhadap tumbuh kembang balita sehingga orangtua memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan balita.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Manfaat pada penelitian ini merupakan bentuk pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan memberikan pengalaman serta pengetahuan

Lis Lisniawati, 2017

MANFAAT HASIL PENYULUHAN BINA KELUARGA BALITA (BKB) DALAM PENGASUHAN BALITA PADA IBU PETANI DI DESA KEBONCAU SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baru bagi penulis tentang pelaksanaan kegiatan penyuluhan BKB terutama mengenai penyuluhan pengasuhan balita.

b. Bagi Ibu Petani Peserta BKB

Manfaat pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai pengasuhan balita sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pengasuhan dalam membina tumbuh kembang balita.

c. Bagi Kader BKB

Manfaat pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan dalam pengembangan program penyuluhan BKB sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas keluarga melalui pelaksanaan program BKB yang sedang berjalan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman yang benar-benar mudah diikuti. Dalam penulisan skripsi ini sistematika penulisan yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan signifikansi penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang landasan teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisi gambaran umum tentang desain penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi tentang hasil pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.